

DESAIN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA

Yadi Mulyadi

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
Panyilekan, Jl. Cimencrang, Cimencrang, Kec. Gedebage, Kota Bandung 40292
Email: yadimy77@gmail.com

DOI : 10.556556/kisj.v4i1.57

Disubmit: (08 Juni 2021) | Direvisi: (1 April 2022) | Ditetapkan: (2 April 2022)

Abstrak:

Desain PAI di SMA merupakan sebuah kerangka, bentuk serta rancangan prosedur pengembangan serta usaha dalam keadaan sadar kemudian direncanakan dalam mempersiapkan siswa untuk kenal dan paham serta menghayati, beriman dan bertaqwa, berakhlakul karimah, menerapkan ajaran Islam berdasarkan pokoknya yaitu al-Qur'an dan Hadits melewati aktivitas pengajaran, pelatihan dan bimbingan serta penerapan apa yang sudah dilaksanakan (pengalaman). Metode penelitian yang digunakan yaitu literature research atau kajian kepustakaan dimana peneliti melakukan seluruh usaha guna mendapatkan serta mengumpulkan seluruh informasi terkait permasalahan yang diteliti. Penelitian ini menyajikan berbagai teori yang berhubungan dengan teori lainnya serta ditunjang juga dengan data-data dari sumber pustaka yang menunjang khususnya mengenai Desain Pendidikan Pendidikan Agama Islam di SMA. Data-data yang dianalisis mengenai Desain Pendidikan Pendidikan Agama Islam di SMA mengacu pada sumber buku primer tersebut dan referensi-referensi lainnya yang mendukung terhadap Desain Pendidikan Pendidikan Agama Islam di SMA. Pembahasan mengenai data-data yang telah ditemukan selanjutnya dianalisis agar didapatkan kesimpulan kemudian penggunaan metode analisis dengan analisis kualitatif. Pembelajaran PAI di SMA bertujuan agar keimanan dan ketakwaan dapat meningkat, melalui penanaman pengetahuan sehingga bisa dihayati dan pengalaman maupun pengamalan peserta didik mengenai Islam agar terbentuk muslim yang berkembang terus dalam keimanan serta ketakwaannya kepada Allah SWT dan berakhlakul karimah baik secara pribadi, dalam masyarakat, maupun bangsa dan negara, sehingga bisa berlanjut pada tingkat pendidikan selanjutnya.

Kata Kunci: Desain; Sekolah Menengah Atas; Pendidikan Islam

Abstract :

The design of Islamic Education in SMA is a framework, form and design of development procedures and efforts in a conscious state and then planned in preparing students to know and understand and live, have faith and piety, have good character, apply Islamic teachings based on the principles of the al-Qur'an and Hadith. through teaching activities, training and guidance and application of what has been done (experience). The research method used is literature research where the researcher makes all efforts to obtain and collect all information related to the problem under study. This study presents various theories related to other theories and is also supported by data from supporting literature sources, especially regarding the Design of Islamic Religious Education in SMA. The data analyzed regarding the Design of Islamic Religious Education in SMA refers to the primary book source and other references that support the Design of Islamic Religious Education

in SMA. The discussion of the data that has been found is then analyzed in order to obtain conclusions and then use the analysis method with qualitative analysis. PAI learning in SMA aims so that faith and piety can be increased, through the cultivation of knowledge so that students can live and experience and practice Islam so that Muslims who develop continuously in their faith and devotion to Allah SWT and have good moral character, personally, in society, or nation and state, so that it can continue at the next level of education.

Keywords : *Design; High school; Islamic Education*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Agama Islam merupakan istilah yang di bagikan pada salah satu mata pelajaran yang wajib di pelajari oleh peserta didik muslim dalam menuntaskan pendidikannya pada jenjang tertentu (Chabib Thoha. dkk, 1999). Pembelajaran Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat pada tingkatan dasar yang muat sebagian aspek di antara lain merupakan aspek al- Qur' an serta al- Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih serta Sejarah Kependidikan Islam sampai ke sekolah menengah atas (SMA). Agar terciptanya efisiensi dalam mengelola pendidikan, kegiatan belajar mengajar di sekolah idealnya harus mengarah pada kemandirian peserta didik dalam belajar. Berdasarkan teori konstruktivisme, peserta didik didorong untuk mampu melakukan penyelidikan, mendorong berkembangnya rasa ingin tahu secara alami, penilaian belajar lebih menekankan pada kinerja dan pemahaman peserta didik, sangat mendukung terjadinya proses belajar kooperatif, sering menggunakan terminologi kognitif untuk menjelaskan proses pembelajaran, seperti: prediksi, inferensi, kreasi, dan analisis (Tutik Rachmawati dan Daryanto, 2015).

Yang menjadi dasar pijakan sistem filsafat dalam Islam, adalah penggunaan al-Qur'an sebagai sumber filsafat dan pembimbing bagi kegiatan berfilsafat. Di dalam al- Qur' an begitu banyak ayat-ayat yang memerintahkan, menekan dan membimbing umat Islam buat memakai akalunya, berpikir, bertafakkur, bertadabbur, bertafakkuh, memakai *ra' yu* (ide), mengadakan pengamatan, penyelidikan, riset serta sebagainya. Kesemuanya itu disamping mendorong untuk berfilsafat, sekaligus juga menunjukkan bagaimana cara atau metode berfilsafat serta bagaimana mengambil pelajaran daripadanya (Zuhairini. dkk, 2012).

Dalam mengembangkan potensi peserta didik yang maksimal dibutuhkan strategi pembelajaran yang sistematis dan terprogram, sementara itu strategi yang selama ini dipakai dalam pembelajaran kurang memberikan keleluasaan pada peserta didik untuk mengembangkan berbagai kecerdasan yang dimilikinya baik intelektual, emosional, spiritual dan kreativitas.

Guna tercapainya tujuan pembelajaran tersebut, maka perlu disusun desain pembelajaran yang sesuai. Metode pengajaran yang masih konvensional adakalanya membuat para siswa merasa tidak nyaman di kelas. Suasana yang membosankan pada saat pembelajaran agama merupakan tantangan yang berat bagi seorang guru. Tingkat perhatian terhadap mata pelajaran agama kini sudah mulai surut. Prioritas utama siswa mengedepankan mata pelajaran yang diujikan dalam ujian nasional. Kadang kala pihak sekolah pun memomorduakan mata pelajaran agama. Padahal, pelajaran agama merupakan benteng utama atas pengaruh budaya yang negatif.

METODOLOGI

Kajian penelitian ini adalah kajian pustaka (literature research), yaitu segala upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh dan menghimpun segala informasi yang relevan dengan masalah yang diteliti. Kajian ini memuat beberapa teori yang saling berkaitan dengan satu sama lainnya yang didukung oleh data-data dari sumber pustaka yang mendukung khususnya mengenai Desain Pendidikan Pendidikan Agama Islam di SMA. Data-data yang dianalisis mengenai Desain Pendidikan Pendidikan Agama Islam di SMA mengacu pada sumber buku primer tersebut dan referensi-referensi lainnya yang mendukung terhadap Desain Pendidikan Pendidikan Agama

Islam di SMA. Data-data yang ditemukan kemudian di bahas dan dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan dan metode analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Desain Pendidikan

Pengertian desain secara etimologi kata “Desain“ berarti membuat sketsa atau pola bisa disebut *outline* atau rencana pendahuluan (Harjanto, 2008). Desain juga bisa dikatakan kerangka atau bentuk atau juga rancangan (Lukman Ali, 1997), bisa juga desain sebagai langkah pertama dalam fase pengembangan bagi setiap produk atau sistem yang direkayasa.

Menurut pendapat para ahli dalam bidang perencanaan menjelaskan bahwa merumuskan desain dengan definisi, jadi desain adalah salah satu aspek dari proses pengembangan yang terdiri dari enam fase. Buat meningkatkan bermacam wujud ataupun kegiatan baru yang dianalisis selaku proses yang terdiri dari 6 ciri yang sama- sama berhubungan;

1. Riset (analisis)
2. Desain (sintesis)
3. Produksi (formasi)
4. Distribusi (penyebaran)
5. Utilisasi (kinerja)
6. Eliminasi (penghentian)(Udin Syaefudin Sa’ud dan Abin Syamsuddin Makmun, 2006)

Selanjutnya pengertian pendidikan berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatakan dengan terperinci bahwa pendidikan merupakan usaha sadar serta terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan yang kokoh lalu pengendalian diri serta karakter, memiliki kecerdasan, berakhlakul karimah serta mempunyai keahlian yang diperlukan dirinya, untuk masyarakat, bagi bangsa dan negara.

Ada beberapa hal yang sangat krusial untuk dikaji bersama serta dikritisi menurut konsep pendidikan berdasarkan undang-undang tersebut. *Pertama*, pendidikan merupakan upaya dan usaha sadar yang terencana dengan jelas, hal ini berarti proses pelaksanaan pendidikan pada sekolah bukanlah proses pendidikan yang dilaksanakan secara sembarangan dan asal-asalan, namun proses pendidikan yang memiliki tujuan sehingga apa saja yang dilakukan pendidik dan peserta ditujukan untuk pencapaian tujuan pendidikan. *Kedua*, proses pelaksanaan pendidikan yang terencana itu dikembangkan dan ditujukan agar terwujud suasana belajar dan proses pembelajaran, hal ini mengandung makna pendidikan tidak boleh mengesampingkan proses belajar. *Ketiga*, situasi dan keadaan belajar dan pembelajaran itu diarahkan agar murid sanggup mengembangkan potensi dirinya, ini berarti proses pendidikan itu harus berorientasi pada murid (*student active learning*) pendidikan merupakan upaya mengembangkan potensi anak didik. *Keempat*, penutup dari proses pendidikan itu merupakan kemampuan anak agar mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, mempunyai pengendalian diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, dibutuhkan masyarakat, bangsa, dan negara (Wina Sanjaya, 2006).

Jadi istilah desain itu bila disandingkan dengan kata pendidikan maka dapat diartikan sebagai suatu kerangka, bentuk atau rancangan proses pengembangan serta usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif bisa mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan religious keagamaan, memiliki pengendalian diri yang kuat, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, diperlukan masyarakat, bangsa dan negara.

B. Pendidikan Agama Islam di SMA

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pengertian Pendidikan Agama Islam merujuk pada Kurikulum 2004 tentang standar kompetensi PAI di SMA dan MA dan dikutip juga oleh Ramayulis disebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk mempersiapkan siswa agar mengenal dan memahami lalu menghayati serta mengimani dan bertaqwa serta beakhlak mulia selanjutnya mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci al-Qur'an dan al-Hadits dengan kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan, serta penggunaan pengalaman (Ramayulis, 2005).

Zuhairini mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai asuhan-asuhan secara sistematis dalam membentuk anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam (Zuhairimi, Surabaya). Namun Zakiyah Drajat dalam bukunya ilmu pengetahuan Pendidikan Agama Islam memaparkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap siswa agar nanti setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama dan menjadikannya sebagai pedoman dan pandangan hidup (Zakiyah Drajat, 1992).

Untuk selanjutnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam bisa diartikan sebagai upaya membentuk murid mampu belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus menyelidiki Agama Islam secara menyeluruh sehingga menyebabkan beberapa perubahan yang relatif tidak berubah pada tingkah laku seseorang baik pada kognitif, efektif serta psikomotorik (Abdul Majid dan Dina Andayani, 2009).

Dari pengertian yang telah dipaparkan diatas terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (Muhaimin, 2002), diantaranya: *Pertama*. Pendidikan agama Islam sebagai usaha, yaitu suatu aktivitas bimbingan dan pengajaran serta latihan yang dilaksanakan secara terencana dan sadar buat mencapai suatu tujuan pendidikan. *Kedua*. Peserta didik dibimbing dan diajari serta dilatih untuk meningkatkan keyakinannya, pemahamannya, penghayatannya serta pengamalannya terhadap ajaran kepercayaan Islam.

Selanjutnya istilah lainnya adalah bimbingan sebagai muslim yang andal dan sanggup merealisasikan ajaran Pendidikan Agama Islam pada kehidupan sehari-hari sehingga menjadi manusia kamil. Untuk itu penanaman Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat krusial dalam menciptakan dan mendasari anak semenjak dini. Dengan pembinaan dan penanaman Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai sejak dini diharapkan sanggup membangun pribadi yang kokoh dan kuat bertenaga serta mandiri sehingga berpedoman pada Agama Islam.

2. Materi Pendidikan Agama Islam

Pembahasan selajutnya adalah mengenai materi yang merupakan alat untuk mencapai tujuan, oleh karena itu dalam penentuan materi harus didasarkan pada tujuan yang telah direncanakan baik dari segi cakupan, tingkat kesulitan maupun organisasinya (Chabib Thoha. dkk, Metodologi Pengajaran Agama, 1999).

Berdasarkan penjelasan Abdul Ghofur, Materi Pendidikan Agama Islam yaitu ramuan atau bahan-bahan pada Pendidikan Agama Islam yg berupa aktivitas dan pengalaman serta pengetahuan yang disengaja dan sistematis untuk diberikan pada siswa dalam rangka agar tercapai tujuan Pendidikan Agama Islam (Zuhairimi, Surabaya).

Menurut amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional serta penjelasan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan dan menjelaskan tentang tersusunnya kurikulum pada tingkat satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar (SD) dan menengah (SMP dan SMA) dengan mengacu kepada standar isi dan standar kompetensi lulusan serta berpedoman pada panduan yang ditetapkan disusun oleh BSNP yaitu Badan Standar Nasional Pendidikan.

Kemudian KTSP kepanjangan dari Kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah kurikulum operasional yang dibuat dan disusun serta dilaksanakan oleh satuan pendidikan masing-masing (sekolah yang bersangkutan). Dengan munculnya berbagai perubahan kondisi yang sangat

cepat pada hampir semua aspek dan berkembang paradigma baru dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, maka di awal abad 21 ini telah dikembangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam SMA secara nasional, yaitu kurikulum yang ditandai dengan ciri-ciri, antara lain::

- a. Cenderung menekankan pencapaian target kompetensi (*attainment targets*) dari pada penguasaan materi.
- b. Cenderung mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia.
- c. Memberikan kebebasan dan keleluasaan yang lebih luas kepada pelaksana pendidikan di lapangan untuk mengembangkan dan melaksanakan program pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan.

Walaupun kurikulum KTSP ini lebih menyeluruh dibanding kurikulum 1994, model ini dibutuhkan agar lebih membantu pendidik lantaran dilengkapi dengan pencapaian sasaran yang jelas, materi pokok, standar hasil belajar siswa, dan mekanisme aplikasi pembelajaran. Meskipun demikian, keadaan sumber daya pendidikan yang ada di Indonesia sangat memungkinkan timbulnya keragaman dan perbedaan pemahaman mengenai standar nasional, yang efeknya akan mempengaruhi pencapaian standar nasional, kompetensi dasar yang sudah ditetapkan. Untuk itu perlu adanya klasifikasi mengenai kurikulum yang berbasis pada kompetensi dasar yang dibutuhkan agar bisa lebih menjamin tercapainya kompetensi dasar nasional mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Adapun ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu keseluruhannya meliputi: al-Qur'an dan al-Hadits, Aqidah, Syari'ah, Akhlak, dan Tarikh (Sejarah). Serta menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam itu mencakup perwujudan keseimbangan dan keserasian serta keselarasan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, manusia dengan diri sendiri, hubungan sesama manusia dan makhluk lainnya maupun manusia dan lingkungannya (*Hablum minallah wa hablum minannas*).

3. Fungsi dan Tujuan

- a. Fungsi Pendidikan Agama Islam di SMA berfungsi untuk :
 - 1) Pengembangan keimanan serta ketakwaan pada Allah SWT dan akhlak mulia siswa seoptimal mungkin, yang sudah ditanamkan lebih dahulu pada lingkungan keluarga.
 - 2) Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
 - 3) Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan social melalui pendidikan agama Islam
 - 4) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari
 - 5) Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif budaya asing yang akan di hadapinya sehari-hari
 - 6) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya
 - 7) Penyaluran siswa untuk mendalami pendidikan agama ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam di SMA

Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Atas bertujuan buat menumbuhkan serta mempertinggi keimanan, melalui penanaman serta pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan dan pengalaman siswa mengenai agama Islam agar menjadi insan muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

4. Ruang Lingkup

Berikut penjelasan ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara:

- a. Hubungan manusia dengan Allah SWT.
- b. Hubungan manusia sesama manusia, dan
- c. Hubungan manusia dengan makhluk lain (selain manusia) dan lingkungan.

Adapun ruang lingkup kajian bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas berfokus pada aspek:

- a. al-Quran dan al-Hadits.
- b. Keimanan.
- c. Syari'ah.
- d. Akhlak.
- e. Tarikh.

Pada tingkat Sekolah Dasar (SD) penekanan diberikan kepada empat unsur pokok yaitu: Keimanan, Ibadah, Al-Qur'an, Akhlak. Sedangkan pada Sekolah Lanjut Tingkat Pertama (SLTP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) disamping keempat unsur pokok di atas maka unsur pokok Syari'ah semakin dikembangkan. Unsur pokok Tarikh diberikan secara seimbang pada setiap satuan pendidikan (Ramayulis, 2005).

5. Standar Kompetensi Bahan Kajian

- a. Kompetensi Bahan Kajian Pendidikan Agama

Siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia/berbudi pekerti luhur yang tercermin dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agamanya sekaligus mampu menghormati agama lain agar tercipta kerukunan antar umat beragama.

- b. Kompetensi Spesifik Pendidikan Agama Islam

Dengan landasan al-Qur'an dan Sunnah Nabi SAW. Siswa beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia/berbudi pekerti luhur yang tercermin dalam perilaku sehari-hari dalam hubungannya dengan Allah, sesama manusia, dan alam sekitar, mampu membaca dan memahami kandungan al-Qur'an serta mampu beribadah dan bermuamalah dengan baik dan benar serta mampu menjaga kerukunan intern dan antar umat beragama.

6. Standar Kompetensi Dasar Mata Pelajaran

Kompetensi dasar mata pelajaran berisi sekumpulan kemampuan minimal yang wajib dikuasai peserta didik selama menempuh pendidikan pada jenjang SMA. Kompetensi ini berorientasi pada perilaku afektif dan psikomotorik menggunakan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan berlandaskan ajaran Islam (Abdul Majid dan Dina Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, 2005).

Kemampuan-kemampuan yang tercantum dalam komponen Kemampuan Dasar ini merupakan penjabaran dari kemampuan dasar umum yang harus dicapai di SMA, yaitu:

- a. Beriman pada Allah SWT dan 5 rukun iman yang lainnya dan mengetahui fungsi serta hikmahnya sehingga terefleksi pada sikap, perilaku, dan akhlak siswa pada dimensi vertikal juga horizontal.
- b. Dapat membaca, menulis, dan paham terhadap ayat-ayat al-Qur'an dan mengetahui aturan bacaannya dan bisa mengimplementasikan pada kehidupan sehari-hari.
- c. Mampu beribadah dengan baik berlandaskan tuntunan syari'at Islam baik ibadah wajib juga ibadah Sunnah.

- d. Dapat meneladani sifat, sikap, dan kepribadian Rasulullah, sahabat, dan tabi'in dan bisa mengambil nasihat dari sejarah perkembangan Islam buat kepentingan hidup sehari-hari masa sekarang dan masa depan.
- e. Mampu mengamalkan sistem mu'amalat Islam pada tata kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Seperti tergambar pada kemampuan dasar umum yang dijelaskan di atas, kemampuan dasar tiap kelas yang tercantum pada Standar Nasional pula dikelompokkan kepada 5 aspek mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas, yaitu: al-Qur'an, Keimanan, Akhlak, Fiqih/Ibadah, dan Tarikh. Berdasarkan pengelompokan per-aspek, kemampuan dasar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas yaitu antara lain:

1) al-Qur'an dan al-Hadits:

- a). Dapat membaca al-Qur'an secara fasih (tadarrus) (Dilaksanakan dalam setiap awal jam pelajaran Pendidikan Agama selama 5 sampai 10 menit).
- b). Dapat membaca dan faham ayat-ayat mengenai manusia dan tugasnya sebagai makhluk dan sanggup mengamalkannya pada perilaku kehidupan sehari-hari.
- c). Dapat membaca dan faham ayat-ayat mengenai prinsip-prinsip beribadah dan sanggup mengamalkannya pada perilaku kehidupan sehari-hari.
- d). Dapat membaca dan faham ayat-ayat mengenai demokrasi dan sanggup mengamalkannya pada perilaku kehidupan sehari-hari.
- e). Dapat membaca dan faham ayat-ayat mengenai kompetisi dan sanggup mengamalkannya pada perilaku kehidupan sehari-hari.
- f). Dapat membaca dan faham ayat-ayat mengenai perintah menyantuni kaum lemah dan sanggup mengamalkannya pada perilaku kehidupan sehari-hari.
- g). Dapat membaca dan faham ayat-ayat mengenai perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup dan sanggup mengamalkannya pada perilaku kehidupan sehari-hari.
- h). Dapat membaca dan faham ayat-ayat mengenai anjuran bertoleransi dan sanggup mengamalkannya pada perilaku kehidupan sehari-hari.
- i). Dapat membaca dan faham ayat-ayat mengenai etos kerja dan sanggup mengamalkannya pada perilaku kehidupan sehari-hari.
- j). Dapat membaca dan faham ayat-ayat yang berisi dorongan buat mengembangkan IPTEK dan sanggup mengamalkannya pada perilaku kehidupan sehari-hari.

2) Keimanan

- a). Beriman kepada Allah dan menghayati sifat-sifat-Nya yang 20.
- b). Beriman kepada para malaikat dan faham tugas serta fungsinya dan sanggup mengamalkannya pada perilaku kehidupan sehari-hari.
- c). Beriman kepada rasul-rasul Allah dan faham tugas serta fungsinya dan sanggup mengamalkannya pada perilaku kehidupan sehari-hari.
- d). Beriman kepada Kitab-kitab Allah dan faham fungsinya dan sanggup mengamalkannya pada perilaku kehidupan sehari-hari.
- e). Beriman kepada hari akhir dan faham fungsinya dan sanggup mengamalkannya pada perilaku kehidupan sehari-hari.
- f). Beriman kepada qadha dan qadar yang baik dan yang buruk serta faham fungsinya dan sanggup mengamalkannya pada perilaku kehidupan sehari-hari.

3) Syari'ah

- a). Mengetahui dan memahami sumber-sumber hukum Islam dan pembagiannya.
- b). Mengetahui dan memahami hikmah shalat dan mampu menerapkannya dalam perilaku sehari-hari.
- c). Mengetahui dan memahami hikmah puasa dan mampu menerapkannya dalam perilaku sehari-hari.

- d). Mengetahui dan memahami hukum Islam tentang zakat secara lebih mendalam dan hikmahnya serta mampu menerapkannya dalam perilaku sehari-hari.
 - e). Mengetahui dan memahami hikmah haji dan umrah serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
 - f). Mengetahui dan memahami hukum Islam tentang wakaf dan hikmahnya serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
 - g). Mengetahui dan memahami hukum Islam tentang jual beli dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
 - f). Mengetahui dan memahami hukum Islam tentang riba dan mampu menghindarinya dalam kehidupan sehari-hari.
 - g). Mengetahui dan memahami hukum Islam tentang kerja sama ekonomi dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
 - h). Mengetahui dan memahami ketentuan hukum penyelenggaraan jenazah dan mampu mempraktekkannya.
 - i). Mengetahui dan memahami hukum Islam tentang jinayat dan hudud dan mampu menghindari kejahatan dalam kehidupan sehari-hari.
 - j). Mengetahui dan memahami ketentuan tentang khutbah dan dakwah serta mampu mempraktekkannya.
 - k). Mengetahui dan memahami hukum Islam tentang mawaris dan hikmahnya serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
 - l). Mengetahui dan memahami hukum Islam tentang pernikahan dan hikmahnya serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari..
- 4) Akhlak
- a). Terbiasa dengan perilaku dengan sifat-sifat terpuji.
 - b). Terbiasa menghindari sifat-sifat tercela.
 - c). Terbiasa bertata krama dan sopan santun.
- 5) Tarikh
- a). Memahami perkembangan Islam pada masa Umayyah dan mampu mengamalkan manfaatnya dalam perilaku kehidupan sehari-hari.
 - b). Memahami perkembangan Islam pada masa Abbasiyah dan mampu mengamalkan manfaatnya dalam perilaku kehidupan sehari-hari.
 - c). Memahami perkembangan Islam pada abad pertengahan dan mampu mengamalkan manfaatnya dalam perilaku kehidupan sehari-hari.
 - d). Memahami perkembangan Islam pada masa pembaharuan dan mampu mengamalkan manfaatnya dalam perilaku kehidupan sehari-hari.
 - e). Memahami perkembangan Islam di Indonesia dan mampu mengamalkan manfaatnya dalam perilaku kehidupan sehari-hari.
 - f). Memahami perkembangan Islam di dunia dan mampu mengamalkan manfaatnya dalam perilaku kehidupan sehari-hari.

7. Komponen-komponen Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam suatu proses belajar mengajar dapat berjalan efektif ketika seluruh komponen yang berkaitan erat dalam proses belajar mengajar saling mendukung dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran sebagai suatu sistem, tentu saja aktivitas belajar mengajar ini, khususnya Pendidikan Agama Islam mendukung sejumlah komponen dan berpengaruh terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dalam hal ini mencakup: tujuan, bahan pelajaran, aktivitas belajar mengajar, alat, metode, sumber belajar, evaluasi (Syiful bahri & Aswan Zain, 2002).

1) Tujuan

Tujuan adalah komponen yang berfungsi untuk menjadi indikator keberhasilan pengajaran dan akan membentuk tipe peserta didik dalam bersikap, berperilaku dan berbuat pada lingkungan sosialnya.

2) Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran adalah unsur-unsur bahan ajar yang akan disampaikan pendidik kepada peserta didik pada proses belajar mengajar atas dasar tujuan instruksional dan sebagai sumber belajar bagi peserta didik, hal ini bisa berbentuk bahan, dan isi atau pokok-pokok pendidikan yang berupa pengetahuan dan perilaku serta nilai dan sikap maupun metode pembelajaran (Syiful bahri & Aswan Zain, 2002).

3) Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar dapat menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan agar bisa dicapai. Dalam hal ini pendidik hanya menjadi fasilitator dan motivator, sehingga pendidik harus bisa memahami dan memperhatikan aspek individual peserta didik baik dalam hal biologis, intelektual dan psikologis.

4) Alat

Alat adalah segala sesuatu cara yang bisa dipakai dalam rangka mencapai tujuan pengajaran dan memperjelas bahan pengajaran yang diberikan pendidik atau yang dipelajari peserta didik.

5) Metode

Metode adalah cara yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dalam proses belajar mengajar. Variasi pada penggunaan berdasarkan berbagai metode pengajaran adalah keharusan dalam praktek mengajar.

6) Sumber Belajar

Sumber belajar adalah bahan atau materi belajar sebagai penambah ilmu pengetahuan yang mengandung materi belajar bagi peserta didik (Damiyati & Mudjiono, 1999).

7) Evaluasi

Evaluasi adalah proses menentukan suatu obyek tertentu berdasarkan kriteria tertentu. Dalam pembelajaran, evaluasi berfungsi untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran instruksional dan sebagai bahan dalam memperbaiki proses belajar Pendidikan Agama Islam.

Dari pemaparan diatas ketujuh komponen tersebut saling erat hubungannya satu sama lain, tidak ada satu komponen yang dapat dilepaskan diantaranya karena kalau terlepas salahsatunya maka dapat menimbulkan terhambatnyanya proses belajar Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam akan ditekankan pada interaksi dua arah antara pendidik dan peserta didik yang harus diikuti oleh tujuan pendidikan agama. Kemudian usaha pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan adalah pendidik harus memiliki bahan ajar yang sesuai, kemudian memilih dan menetapkan metode pembelajaran dan sarana yang paling tepat dan sesuai dalam penyampaian bahan ajar kepada peserta didik dengan mempertimbangkan faktor-faktor situasional kemudian melaksanakan evaluasi sehingga dapat memperlancar pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Muhaimin, 2002).

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Simpulan

Keberhasilan kurikulum Akhlak dibutuhkan sentuhan manajemen, metode dan strategi implementasi yang baik. Kurikulum dibuat dan dirumuskan berfungsi sebagai pedoman atau rambu-rambu bahan ajar bagi peserta didik. Untuk itu, dalam realisasinya kurikulum dapat tercapai dengan baik jika pendekatan pembelajaran yang harus digunakan adalah proses belajar mengajar yang dapat memanusiakan manusia.

Implikasi

Pendekatan pengembangan kurikulum yang berusaha “memanusiakan manusia, terdapat beberapa langkah penguatan yang perlu dilakukan sebagai metode untuk menjalankan kurikulum. Metode tersebut meliputi langkah- langkah penguatan perencanaan implementasi, sumber daya utama dan pendukung, proses pembelajaran di sekolah, dan kegiatan monitoring dan evaluasi. Guru, kepala sekolah, orang tua, sarana dan prasarana, serta iklim atau budaya sekolah dan partisipasi semua pihak terkait sangat berperan dalam pencapaian keberhasilan implementasi kurikulum. Yang paling utama ialah perketat dalam kebijakan pemerintah dalam penggunaan sosial media yang tidak begitu banyak Faedahnya Oleh karena itu, dibutuhkan strategi yang matang dan dijalankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dina Andayani. (2005). Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abdul Majid dan Dina Andayani. (2009). Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Chabib Thoha. dkk. (1999). Metodologi Pengajaran Agama. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chabib Thoha. dkk. (1999). Metodologi Pengajaran Agama. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Damiyati & Mudjiono. (1999). Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harjanto. (2008). Perencanaan Pengajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lukman Ali. (1997). Kamus Besar bahasa Indonesia. Jakarta: PT.Balai Pustaka.
- Muhaimin. (2002). Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. (2005). Metodologi Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kalam Mulia.
- Syiful bahri & Aswan Zain. (2002). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tutik Rachmawati dan Daryanto. (2015). Teori Belajar dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik. Yogyakarta: Gava Media.
- Udin Syaefudin Sa’ud dan Abin Syamsuddin Makmun. (2006). Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Wina Sanjaya. (2006). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Zakiah Drajat. (1992). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zuhairimi. (Surabaya). Metodik Khusus Pendidikan Agama. 1981: Usaha Offset Printing.
- Zuhairini. dkk. (2012). Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: PT Bumi Aksara.